



**Tsushima**  
NEWSLETTER



## TANGGUH MARKETING MOVES FORWARD

"Negotiations with Japanese customers  
are making good progress".



## Strategi Sosial Terpadu Proyek LNG Tangguh

"Tangguh ber-cita-cita menjadi proyek eksplorasi sumber daya alam  
yang bertanggung jawab secara sosial maupun lingkungan".

# Tobura

## NEWSLETTER

### DAFTAR ISI

- Salam dari Redaksi	3
- Pemasaran LNG Tangguh Terus Mencapai Kemajuan	4
- Strategi Sosial Terpadu Proyek LNG Tangguh	6
- Atlas Sumber Daya Pantai Teluk Bintuni Diluncurkan	11
- Update Proyek Tangguh	13
- Galeri Foto	14

### TABLE OF CONTENTS

- Greeting from Editors	3
- Tangguh Marketing Moves Forward	4
- Integrated Social Strategy for Tangguh LNG Project	6
- Launched, Coastal Resources Atlas for Teluk Bintuni	11
- Tangguh Project Update	13
- Photo Gallery	14

### EDITORIAL BOARD



President & Resident Manager  
Bill Schrader

Supervisory Board Chairman  
Nico Kanter

Members  
Ian Sutherland, Gerry Peereboom, Lukman Mahfoedz, Jim Egger,  
Larry Cantu, Augustinus Rumansara, David Clarkson

Managing Board  
Editor in-Chief  
Jacob Kastanja

Media & PR Contact  
Jacob Kastanja  
Agus Supriyatno

Staff Editor  
Agus Supriyatno

Published by  
Government and Public Affairs Depart.  
BP Berau, Ltd.

Perkantoran Hijau Arkadia  
Jl. TB Simatupang Kav. 88  
Jakarta 12520 – Indonesia  
Phone : 62-21- 7854 8832, 9274  
Fax : 62-21- 7854 9182  
Email : agus.supriyatno@bp.com  
jacob.kastanja@bp.com  
PO BOX : 1063/JKT 10010





Para stakeholder yang berbahagia,

Setelah tidak muncul hampir selama sembilan bulan lamanya, **T**o**bur**a**** kini hadir kembali ke hadapan Anda. Ini merupakan kehadiran yang ke empat sejak **T**o**bur**a**** terbit untuk pertama kalinya pada tahun 2002, atau pemunculan yang kedua dalam kurun waktu tahun 2003 ini.

**T**o**bur**a**** merupakan satu-satunya publikasi yang diterbitkan oleh BP Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk terus menjalin hubungan baik dengan Anda, para stakeholder atau pihak-pihak yang terkait dengan Proyek gas alam cair (liquefied natural gas/LNG) Tangguh, dan untuk terus membantu memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik terkait dengan perkembangan-perkembangan yang telah dicapai oleh Proyek Tangguh di wilayah Teluk Bintuni, Propinsi Papua, Indonesia. Lembaran berita ini utamanya didedikasikan sebagai forum komunikasi, dimana Anda dapat saling bertukar informasi satu sama lain mengenai kemajuan dan perkembangan yang telah dicapai oleh Proyek. Berkaitan dengan ini, kami akan mengundang partisipasi Anda untuk turut menyumbangkan tulisan atau artikel terkait dengan Proyek Tangguh untuk bisa kami publikasikan dalam edisi-edisi yang akan datang. Tentu saja kami berhak untuk melakukan beberapa koreksi jika memang kami anggap perlu.

Empat berita akan ditampilkan dalam edisi kali ini, dengan fokus utama keberhasilan tim pemasaran Tangguh. Berita lainnya meliputi : Strategi Sosial Terpadu Proyek LNG Tangguh, Peluncuran Atlas Teluk Bintuni, dan Update mengenai Proyek Tangguh. Update mengenai proyek ini direncanakan untuk diterbitkan secara reguler dalam **T**o**bur**a****. Pemuatan berita mengenai update proyek secara reguler ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada Anda tentang perkembangan terbaru dan kegiatan-kegiatan yang dicapai oleh Tangguh dalam kurun waktu satu atau beberapa bulan terakhir.

Berita mengenai ISS juga sangat penting untuk ditampilkan dalam edisi kali ini. Disamping karena berita ini belum dimunculkan dalam penerbitan **T**o**bur**a**** sebelumnya, pemunculan berita ISS ini juga dimaksudkan untuk mengingatkan kembali kepada Anda bahwa Proyek Tangguh sangat berkomitmen untuk menjalankan bisnis ini dalam sebuah cara, sedemikian rupa sehingga Proyek ini mampu mendatangkan keuntungan bagi negara ini, propinsi Papua, dan juga seluruh lapisan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Proyek.

Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya juga, dalam edisi kali ini kami mempunyai foto galeri. Dari galeri foto ini, kami bermaksud menampilkan gambar-gambar tentang kegiatan penting yang telah dilakukan oleh Proyek Tangguh. Dari galeri ini pula Anda akan dapat melihat kejadian penting yang telah berlangsung menjelang beroperasinya Proyek Tangguh pada saatnya nanti.

Salam,

redaksi

Dear stakeholders,

After being absent for about nine months, **T**o**bur**a**** newsletter is now coming back. This is the fourth edition since it was printed for the first time in 2002, and is the second publication for the year 2003.

**T**o**bur**a**** is the only news publication released by BP Indonesia as part of its initiative to keep in touch with you and to help increase a better understanding among you (stakeholder of the Tangguh LNG Project) about the developments of the Project which is located in the Bintuni Bay area of the Indonesian Province of Papua. The newsletter is primarily dedicated to all of you as a communications forum by which you can communicate each others on the newly progress and developments that have been made by the Project. In this regard, we would like to take this opportunity to invite your articles, comments on Tangguh to be published in the upcoming edition of **T**o**bur**a****. Of course, we will make some edits should we deem necessary.

Four stories will be put in together in this edition with main focus on marketing achievement. Another stories include Integrated Social Strategy (ISS), Launching of Bintuni Bay Coastal Atlas, and the Project Update. The Project Update is set to be published on a regular basis. From now on, we will have a story on the Project update in **T**o**bur**a****. The publication of the project update is aimed at informing you about the newest development and progress activities of Tangguh over past one month or so.

In the meantime, the ISS story is also deemed important to be run in this edition. In addition to the reason that the piece has never been published in the earlier publication, the appearance of that piece is expected to recall your memory that the Project is committed to conducting business in a manner that benefits the country, province, and local communities involved in the Tangguh Project.

Last but not least, we have a photo gallery. From this gallery, we highlight some major activities that have been undertaken by the Project from which you will see the events that have taken place in the run up of the Project operational.

Cheers,

editor

# PEMASARAN LNG TANGGUH TERUS MENCAPAI KEMAJUAN

Oleh: Unit Komunikasi Tangguh  
Tim Pemasaran



# TANGGUH MARKETING MOVES FORWARD

By: Tangguh Communications Unit  
Marketing Team

INDONESIA

ENGLISH

Pihak manajemen Proyek gas alam cair (liquefied natural gas) Tangguh terus mencapai kemajuan dalam upaya untuk mencapai tingkat keekonomian Proyek. Hal ini akan semakin mempermudah jalan bagi para lenders untuk mencairkan pinjaman keuangan mereka bagi pembiayaan Proyek Tangguh. Upaya yang dilakukan manajemen Proyek Tangguh akhir-akhir ini telah membawa hasil positif karena Tangguh telah berhasil mendapatkan komitmen pasar yang cukup besar di Korea Selatan. Tangguh telah terpilih sebagai "the preferred supplier" untuk memasok lebih dari satu juta ton LNG per tahun ke SK Power dan POSCO, dua perusahaan raksasa yang berbasis di Korea Selatan, untuk periode 20 tahun, mulai tahun 2005.

SK Power adalah sebuah perusahaan pembangkit listrik Korea Selatan, sementara POSCO adalah perusahaan pembuat besi baja terbesar kedua di dunia. POSCO memiliki dua pembangkit listrik bertenaga gas dengan total kapasitas 845 mega watt (mw) yang terletak pada pusat-pusat peleburan baja mereka di Pohang (345 MW) dan Gwangyang (500 MW), sementara itu SK akan membangun pembangkit listrik dengan kapasitas 1080 mw di Kota Gwangyang.

Keberhasilan Tangguh untuk mendapatkan komitmen dari SK dan POSCO dicapai berkat kerjasama yang sangat baik antara tim dari BPMIGAS dan BP serta mitra-mitra lainnya yang didukung upaya keras Menteri Pertambangan dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro.

Korea Selatan, pasar LNG dengan pertumbuhan paling pesat di dunia, telah menjadi pengimpor LNG dari Indonesia sejak tahun 1986. Keberhasilan dengan SK dan POSCO akan semakin memperkuat perdagangan LNG antara Indonesia dan Korea Selatan. Kesuksesan tersebut juga menandai telah dicapainya komitmen penjualan terbesar kedua yang telah dicapai Tangguh, menyusul keberhasilan pertama dengan Fujian, China pada tahun 2002. Perpaduan antara Fujian, SK Power dan POSCO secara substansial akan menjadikan kapasitas untuk kilang (train) yang pertama terpenuhi.

Keberhasilan di Korea ini, telah membuktikan bahwa Tangguh telah memenuhi apa yang diinginkan pasar. Hal ini sekaligus menunjukkan daya saing yang dimiliki produk LNG Tangguh di kawasan ini.

## Menfokuskan pemasaran ke Jepang

Sementara itu, Proyek juga terus melakukan upaya-upaya untuk terus mendapatkan komitmen penjualan untuk pembukaan dua buah train pertama yang direncanakan. Tangguh saat ini memusatkan perhatiannya untuk mendapatkan pasar di Jepang, dimana perundingan dengan para calon pembeli mencapai kemajuan yang sangat baik. Jepang, yang

The Tangguh Project management is stepping closer toward meeting the project economic viability, thus paving the way for the lenders to disburse their financial assistance to fund the project. The recent efforts made by the Tangguh Project have yielded positive results as it has secured another significant market in South Korea. Tangguh has been selected as the preferred supplier to provide over one million tons of LNG per annum to SK Power and POSCO companies in South Korea for a 20-year term starting in 2005.

SK Power is a South Korean power generation company while POSCO is the world's second largest steel maker, which has two gas-fired power plants with a total generating capacity of 845 MW at their steel mills in Pohang (345 MW) and Gwangyang (500 MW). SK will construct a 1080 MW power station in Gwangyang.

The Tangguh success with SK Power and POSCO has been made possible by excellent teamwork between BPMIGAS and the Tangguh joint venture as well as tremendous support from the office of the Indonesian Minister of Mines and Mineral Resources, Purnomo Yusgiantoro.

South Korea, the world's fastest growing market, has been a leading importer of Indonesian LNG since 1986. The success with SK and POSCO will further strengthen LNG trade between Indonesia and South Korea. The success also marks the second significant sales arrangement for Tangguh, following its success with Fujian, China in 2002. The combination of Fujian, SK and POSCO substantially will complete the placement of the capacity of one train



President of BP Indonesia Bill Schrader signs a Head of Agreement (HoA) on the LNG deal with a representative of SK Power Company of South Korea on 10 August 2003 in Bali, Indonesia, while Chief of BPMIGAS Rachmat Soedibyo (center) looks on.



telah menjadi pengimpor gas selama lebih dari dua dasa warsa, merupakan pasar tradisional yang sangat penting bagi gas Indonesia. Keberhasilan Tangguh di Fujian, China dan SK-POSCO di Korea Selatan telah memperkuat prospek masa depan Tangguh dan juga telah membuka pintu bagi keberhasilan untuk mendapatkan pasar di Jepang.

Proyek Tangguh berlokasi di Teluk Bureau-Bintuni yang berlokasi di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni, di Propinsi Papua, Indonesia. Proyek ini dioperasikan oleh BP Berau Ltd., yang menguasai 37.16 % jumlah saham di Proyek tersebut, sebagai kontraktor bagi hasil dengan BPMIGAS.



*From right to left : Anne Quinn of BP Indonesia, Bill Schrader (President of BP Indonesia), Rachmat Sudibyo (Chief of BPMIGAS) and Representatives of SK Power Company of South Korea were pictured after signing off an LNG deal in Bali, 10 Augustus 2003. Under the deal, SK Power company and POSCO Corp. agree to import LNG from Tangguh over one million tons per annum beginning in 2005.*

The success of Tangguh in Korea has also proven that Tangguh has met market demands. Tangguh was selected in a competition with five other international LNG supply sources. This demonstrates Tangguh's competitiveness in the region.

#### Market Focus on Japan

In the meantime, Tangguh LNG Project continues its ongoing efforts to secure sales and purchasing commitments for its initial two train capacity. Tangguh is focusing its marketing efforts on Japan, where negotiations with Japanese customers are making good progress. Japan, which has been importing gas for more than two decades, is a traditional market for Indonesian gas. The successful supply bids both with Fujian and SK-POSCO have helped underpin the launch of Tangguh and thus, opened the door to a secure and competitive future source of LNG for Japan.

The Tangguh project is located in the -Bintuni Bay region of Teluk Bintuni regency, in the Indonesian province of Papua. The project is operated by BP Berau Ltd., which holds a 37.16 % stake in the project, as a PSC contractor to the Indonesian upstream oil and gas regulator, BPMIGAS.

# STRATEGI SOSIAL TERPADU PROYEK LNG TANGGUH

Oleh: Unit Komunikasi Tangguh



# INTEGRATED SOCIAL STRATEGY FOR TANGGUH LNG PROJECT

By: Tangguh Communications Unit

INDONESIA

ENGLISH

Proyek LNG Tangguh di Teluk Bintuni, Propinsi Papua, Indonesia merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sangat penting sekaligus tantangan bagi Papua. Di bawah kedalaman Teluk Bintuni, terdapat sumber energi bersih yang sangat bernilai yakni cadangan gas alam yang berkualitas tinggi. Dengan keikutsertaan berbagai mitra, disertai dengan perencanaan yang inovatif dan proaktif, sumber daya ini bisa menjadi katalis bagi pembangunan yang berkelanjutan untuk masa depan yang lebih cerah bagi penduduk di sekitar Teluk dan Propinsi Papua. Cadangan gas Tangguh berpotensi menjadi fasilitas gas alam cair (liquefied natural gas/LNG) kelas dunia sementara pada saat yang sama akan semakin memperkuat posisi Indonesia sebagai negara penghasil LNG terbesar dunia.

Pihak pengelola Tangguh bercita-cita agar proyek tersebut bisa menjadi sebuah kegiatan eksplorasi sumber daya alam yang bertanggung jawab baik secara sosial maupun lingkungan. Proyek Tangguh juga berusaha untuk menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menerapkan apa yang dikenal sebagai Strategi Sosial Terpadu (Integrated Social Strategy/ISS) yang menyatukan berbagai aspek mulai dari aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Gagasan untuk menerapkan Strategi ini dimaksudkan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh proyek, khususnya di wilayah Kepala Burung. Dengan diterapkannya ISS, yang dalam pelaksanaan nantinya akan melibatkan para mitra Tangguh yang lain, dampak negatif tersebut diharapkan akan bisa dirubah menjadi tantangan dan kesempatan yang bersifat positif baik bagi masyarakat lokal maupun pihak-pihak yang terkait dengan proyek (stakeholders) yang lain.

Di tinjau dari aspek sosial dan lingkungan, wilayah Proyek Tangguh sangat dinamis, kompleks sekaligus unik. Tangguh menerapkan *standard* internasional dalam hal pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan dan dalam upaya pemeliharaan sumber daya alam hayati yang berkelanjutan. Proyek ini juga telah memelopori *standard* baru dalam penerapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Secara Terpadu (Integrated Environmental Impact Assessment/AMDAL). Komponen-komponen ISS meliputi :

1. Strategi Pemerataan & Penyebaran Pertumbuhan;
2. Rencana Pengelolaan Dampak Keuangan;
3. Pelatihan dan Pengelolaan Tenaga kerja;
4. Program Pengembangan Masyarakat;
5. Program Keamanan Berbasis Masyarakat;
6. Forum Dana Abadi;
7. Sistem Ekonomi Berbasis Masyarakat;
8. Pemukiman Kembali Kampung Tanah Merah.



*Papuan workers are undergoing an introduction of oil and gas industry training in Cepu, Central Java, 2003. The training is facilitated by BP.*

The Tangguh LNG Project in the Bintuni Bay area of the Indonesian Papua Province presents a singular, remarkable and challenging opportunity for Papua. Beneath Bintuni Bay lies a valuable source of clean energy: a world-class reserve of high-quality natural gas. With the participation of a wide range of partners, together with innovative, pro-active planning, this resource can become a catalyst for sustainable development and a brighter future for the people of the Bay and the province. Tangguh has the potential to become one of the world's largest LNG facilities while at the same time maintaining the country's position as the world's largest LNG producer.

The Tangguh management aims to develop the project in a socially and environmentally responsible manner. The project seeks to catalyze sustainable and responsible economic growth by implementing an Integrated Social Strategy (ISS), which integrates environmental, social and economic concerns into the project's development. This strategy is adopted to minimize negative effects of the project, thereby turning potential challenges into positive opportunities for local communities and other project stakeholders.

Socially and environmentally, the Tangguh project area is dynamic, complex and unique. Tangguh is employing cutting-edge international practices with regard to participatory community development, linking them with sustainable biodiversity conservation. The project is pioneering new standards in the process of Integrated Environmental Impact Assessment (AMDAL), while enlisting a broad range of partners to implement the project's own Integrated Social Strategy (ISS) whose goal is to minimize impact on the Bird's Head regional communities. The ISS contains 8 components:



### 1. Strategi Pemerataan & Penyebaran Pertumbuhan

Strategi Pemerataan dan Penyebaran Pertumbuhan (Diversified Growth Strategy/DGS) diadopsi pada tanggal 26 November 2002, melalui sebuah MoU antara Pemerintah Propinsi Papua, BP dan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Development Programme/UNDP). DGS bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan Proyek Tangguh akan memberi manfaat bagi masyarakat lokal, sementara pada saat yang sama meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan diterapkannya DGS, yang berupaya untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang ada (Sorong, Fak-Fak dan Manokwari) diharapkan akan mengurangi daya tarik para pendatang ke lokasi Proyek Tangguh – hal ini sekaligus juga untuk memenuhi komitmen yang telah dibuat oleh BP kepada masyarakat di sekitar Proyek. Untuk bisa mencapai komitmen seperti yang tertuang dalam Strategi Sosial Terpadu, khususnya dalam hal pemerataan dan penyebaran pertumbuhan ekonomi, BP turut ambil bagian dalam sebuah program yang dikenal sebagai Aliansi Kepala Burung (The Bird's Head Alliance), sebuah aliansi pembangunan global yang melibatkan Lembaga Bantuan Amerika Serikat untuk Pembangunan Internasional (US Agency for International Development/USAID). Aliansi ini dimaksudkan untuk mendukung program-program peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem keuangan, perencanaan, kesehatan masyarakat, pendidikan, pemberdayaan masyarakat sipil, pengelolaan sumber daya alam dan *micro finance*. Di samping itu program bersama Aliansi Kepala Burung ini juga dimaksudkan untuk memenuhi komitmen BP dalam Strategi Penyebaran Pertumbuhan.

### 2. Perencanaan Pengelolaan Dampak Keuangan

Secara ekonomis, Proyek LNG Tangguh memiliki prospek yang sangat positif yang perlu diantisipasi dengan pendekatan yang baik. Proyek ini diperkirakan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Papua. Dalam hal ini, Program Perencanaan Pengelolaan Dampak Keuangan (Fiscal Impact Management Plan) bertujuan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia baik di tingkat pemerintah maupun masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan dalam jumlah besar yang akan dihasilkan oleh Proyek.

### 3. Pelatihan dan Pengelolaan Tenaga Kerja

Ditinjau dari aspek sosial, Proyek LNG Tangguh diperkirakan akan membawa dampak yang *significant* di bidang ketenagakerjaan, khususnya selama masa pembangunan konstruksi yang diperkirakan akan melibatkan sekitar 5,000 orang tenaga kerja.



Papuan workers are heading to the training centre of oil and gas industry introduction in Cepu, Central Java, 2002. The training is facilitated by BP as part of its commitment on workforce management.

1. The Diversified Growth Strategy;
2. The Fiscal Impact Management Plan;
3. Training and Workforce Management;
4. Community-Driven Development Programmes;
5. The Community-Based Security Programme;
6. The Forum and Heritage Fund
7. Community-Based Enterprise
8. Resettlement of Tanah Merah Village

### 1. The Diversified Growth Strategy

The DGS supports sustainable development using income from one industry source and location to drive growth in a geographically broad region and in a range of industry and government. DGS was adopted on 26 November 2002 by Papuan Government bodies via an MOU between them, BP and UNDP. The DGS aims to ensure that the project-area development benefits local communities while promoting diversified and sustainable economic growth and spatial regional planning in the broader Bird's Head region and Papua. The DGS seeks to strengthen human capacity and infrastructure in existing urban centers to reduce in-migration to the Tangguh site. This is to fulfill a promise made by BP to area communities. To deliver BP's ISS commitment to the Diversified Growth Strategy, BP is participating in the Bird's Head Alliance, (a Global Development Alliance) with the US Agency for International Development (USAID). Together, they plan to support human capacity building programs in fiscal management and planning in local governments, public health, education, civil society strengthening, natural



Untuk mengantisipasi hal tersebut, pihak kontraktor EPC (Engineering, Procurement and Construction) akan memfasilitasi sejumlah program pelatihan di bidang ketenagakerjaan. BP tidak akan terlibat dalam program tersebut, hanya saja BP akan memastikan bahwa semua peraturan-peraturan perusahaan dan pemerintah ditaati selama proses tersebut.

Tujuan dari program pelatihan dan manajemen di bidang ketenagakerjaan adalah untuk :

- Memaksimalkan kesempatan kerja dan pelatihan
- Membantu meningkatkan kepekaan para pekerja dan hubungan baik dengan masyarakat
- Memastikan bahwa demobilisasi tenaga kerja terlaksana dengan baik pada saat pekerjaan konstruksi itu nantinya telah selesai.

#### 4. Program Pengembangan Masyarakat

Program Pengembangan Masyarakat (Community Development/ComDev) adalah salah satu komponen ISS, yang merupakan wujud dari kesadaran pihak Proyek akan dampak-dampak yang mungkin timbul terhadap masyarakat.

Dalam menjalankan program ini, BP senantiasa mengacu kepada lima prinsip yang dikenal sebagai CEPDS, yakni : Konsultasi (Consultation), Pemberdayaan (Empowerment), Keikutsertaan (Participation), Kemitraan (Partnership), dan Kesinambungan (Sustainability). Setelah dilakukan konsultasi dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya di kalangan masyarakat sipil, nilai-nilai penghargaan atas hak azasi manusia, keadilan, dan transparansi juga ditambahkan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diatas dimaksudkan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

BP merasa yakin bahwa masyarakat harus bertanggung jawab atas semua proses pembangunan mereka sendiri, kalau mereka ingin berhasil tanpa harus tergantung pada perusahaan. Pihak perusahaan akan bertindak sebagai katalis dalam proses pembangunan itu dengan bertindak sebagai fasilitator dalam proses perencanaan bersama masyarakat. Proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan proyek (stakeholders) ini dilaksanakan dengan maksud untuk memberdayakan masyarakat agar mereka mampu membuat keputusan secara mandiri berkaitan dengan prioritas-prioritas pembangunan yang harus mereka laksanakan. Prioritas tersebut selanjutnya akan didukung oleh perusahaan.



*Papuan workers are being trained to extinguish fire. The training is part of the continuous program facilitated by BP in the run up of the Tangguh LNG Project operational.*

resource management and micro-finance. The Bird's Head Alliance joint programmes will meet many of BP's commitments to the Diversified Growth Strategy.

#### 2. Fiscal Impact Management Plan

Economically, the Tangguh LNG Project presents remarkable possibilities that need to be anticipated in a sophisticated way. The Project is envisaged to further increase the Papuan revenue. In this regard, the Fiscal Impact Management Plan aims to strengthen capacity within the government, communities, and civil society to manage the flow of revenues that are expected to be generated by the project.

#### 3. Training and Workforce Management

Socially, the Tangguh LNG Project will have a significant impact, especially during the construction phase, when the project is expected to recruit around 5,000 construction workers at its peak. The LNG production facility will develop and facilitate many training and workforce programmes. BP will not be involved in the programs except to ensure that all BP rules and government regulations and standards are adhered to during the process.

The objective of the workforce training and management is to:

- Maximize opportunities for Bird's Head Papuan employment and trainings.



#### 5. Program Keamanan Berbasis Masyarakat

Pihak Proyek Tangguh bermaksud untuk menerapkan sistem Keamanan Berbasis Masyarakat (Community Based Security/CBS) yang mendorong keikutsertaan masyarakat lokal dalam pembagian tugas-tugas keamanan.

Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana kemitraan diantara semua pihak yang terkait, demi suksesnya kegiatan proyek. Pihak proyek percaya bahwa kemitraan dengan semua pihak, termasuk dengan masyarakat merupakan bentuk kerja sama yang baik dalam hal pengelolaan sistem keamanan. Pihak proyek dan masyarakat adalah dua pihak yang sangat terkait, tetapi pihak pemerintah, TNI dan kepolisian juga merupakan komponen yang sangat penting bagi keberhasilan sistem ini.

Keamanan Berbasis Masyarakat adalah sebuah program terpadu dan saling mendukung antara masyarakat dan pihak proyek, dalam pengelolaan keamanan. Semua lapisan masyarakat mulai dari warga desa-desa sekitar proyek, para karyawan proyek, hingga pemerintah -- melalui aparat-aparat keamanan mereka --, akan terlibat dalam upaya penyelesaian damai setiap permasalahan yang timbul di masyarakat termasuk persoalan keamanan. Tidak ada yang dikecualikan. Konsep ini sejalan dengan keinginan masyarakat Papua, prinsip-prinsip BP dan juga peraturan hukum dan perundang-undangan yang ada. CBS akan berhasil jika semua pihak memahami, menerima dan memenuhi tanggung jawab mereka masing-masing.

#### 6. Forum dan Dana Abadi

Proyek akan memfasilitasi berdirinya sebuah Forum komunikasi bagi berbagai pihak yang terkait (stakeholders) untuk membicarakan berbagai persoalan yang muncul di daerah sekitar teluk, termasuk masalah-masalah prioritas pembangunan, adat istiadat masyarakat, dan masalah keamanan. BP berperan sebagai fasilitator dan tidak akan mengontrol Forum tersebut.

Sebagai bagian dari komitmen proyek untuk membantu memberdayakan masyarakat, perusahaan juga akan mendirikan apa yang dikenal sebagai tabungan Dana Abadi (The Heritage Fund) yang hasilnya bisa dimanfaatkan masyarakat untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan di wilayah tertentu yang terkena dampak langsung oleh proyek. Pendirian dana abadi ini juga dimaksudkan sebagai bentuk pengakuan atas wilayah-wilayah yang kaya akan warisan alam dan budaya sekaligus untuk mendukung kelestarian adat masyarakat setempat.

- Foster employee sensitivity and positive interaction with the community;
- Ensure appropriate post-construction demobilization of workforce.

#### 4. Community Development Programme

Community Development is an essential and mandated component of the Tangguh Integrated Social Strategy. This component recognizes the effects of the project on surrounding communities during the four phases of the project. During the implementation process, the project adopts five principles, known as CEPPS. They are: Consultation, Empowerment, Participation, Partnership and Sustainability. These principles ensure that the programmes match the community's needs and are acceptable both at the government and grass root levels. After consultations with the communities and other civil society stakeholders, the values of respect for human rights, justice and transparency are adhered to.

BP believes that the communities must be responsible for their own development if they are to succeed without creating a dependency relationship with the company. The company acts as a catalyst for that development by facilitating a process of participatory development planning. The planning process, which involves participation of various stakeholders, will empower a community to make its own decisions about its development priorities, which are then supported by the company. BP seeks to act as a catalyst, empowering the local community to be responsible for their own development.

#### 5. Community Based Security Programme

Tangguh Project aims to adopt Community Based Security (CBS) system that encourages the participation of the local community in the provision of security.

The objective is to create a partnership of all security stakeholders in the success of the Project. The project believes that community partnership offers the best guarantee for the security of the project. The Project and the local community are two of the stakeholders, but the Indonesian government, the National Police and the Armed Forces are also essential components of the system.

Community Based Security is a program of integrated, mutually supporting commitments and responsibilities to safeguard the Project. All levels of society from the local villagers and employees of the project, through the government and its public security agencies are involved in discussing and peacefully resolving community issues,



### 7. Sistem Ekonomi Berbasis Masyarakat

Tujuan dari Sistem Ekonomi Berbasis Masyarakat adalah untuk menciptakan lapangan kerja informal yang diharapkan bisa mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat lokal terhadap Proyek Tangguh. Melalui program ini sejumlah pelatihan akan diadakan khususnya terhadap para pengusaha lokal untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun pasar yang berkesinambungan bagi produk dan hasil usahanya.



*A farmer of Saengga village, Papua is harvesting watermelon. BP is sponsoring the so called Diversified Growth Strategy as part of its commitment to help local people reduce their dependence on the Project by sponsoring, among other thing, an agriculture diversification program.*

### 8. Pemukiman Kembali Kampung Tanah Merah

Setelah diadakan konsultasi yang menyeluruh ditinjau dari aspek lingkungan, teknis, sosial dan ekonomi satu-satunya lokasi yang dianggap tepat untuk lokasi kilang LNG adalah wilayah di dekat pemukiman Kampung Tanah Merah. Masyarakat Tanah Merah, yang terdiri dari 127 rumah tangga, telah setuju untuk dipindahkan ke lokasi yang baru. Satu lokasi berjarak kira-kira 3 km dan yang lainnya berjarak 12 km dari tempat tinggal mereka sebelumnya. Pemukiman kembali Kampung Tanah Merah dilakukan sebagai bagian dari program perencanaan bersama masyarakat, yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa penduduk yang dipindahkan akan memperoleh tempat yang sama baiknya atau bahkan lebih baik dari yang semula mereka huni. Menejemen Tangguh telah bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk memilih lokasi baru yang tepat, membangun perumahan yang layak, dan memulihkan kembali sistem kehidupan rumah tangga mereka yang mandiri. Program pemukiman kembali ini dilaksanakan sesuai dengan *standard* yang ditetapkan oleh Bank Dunia, pemerintah dan dunia internasional. Perencanaan pemukiman kembali ini juga melibatkan sebuah tim Panel Pemukiman Kembali yang terdiri dari para ahli yang diakui oleh dunia internasional.

including security concerns. No one is excluded. This concept is consistent with the desires of the Papuans, BP's principles, and Indonesian laws and regulations. CBS will succeed if all parties understand, accept and fulfill their responsibilities and are accountable to the rest of the stakeholders for doing so.

### 6. Forum and Heritage Fund

The Project will facilitate the establishment of a multiple stakeholder forum to address various issues which develop in the bay area, including issues concerning development priorities, local culture, and security. BP plays a facilitating role and will not be in control of this forum. As part of its commitment to help empower the local communities, the project is also establishing the so-called Heritage Fund (Dana Abadi), which will enable the community to finance development activities in certain areas affected by the project. The establishment of this Fund is an acknowledgement of the area's rich natural and cultural heritage, and is aimed at supporting the vitality of the existing local customs.

### 7. Community Based Enterprise

The objective of the Community-Based Enterprise is to create job opportunities in informal-sectors that is aimed at preventing any kind of dependence on the Tangguh Project. Under this program, training and capacity building will be held to help empower local entrepreneurs to generate sustainable markets for their products.

### 8. Resettlement of Tanah Merah Village

After extensive evaluations using environmental, technical, social and economic criteria, the only site deemed feasible for the LNG plant is near the community of Tanah Merah. The Community, which consists of 127 households, has agreed to undertake resettlement, and it has chosen resettlement sites in two locations. One is located approximately 3 km distant from the community's present location, and the other is 12 km distant. The resettlement of Tanah Merah is carried out as a participatory community development programme, with the overall objective of ensuring that the residents are as well or better off than before the move. Tangguh management has worked in collaboration with the community to choose an appropriate new site, develop appropriate housing, and re-establish independent family livelihoods and community life. The Resettlement programme is being developed to adhere to the World Bank, national, and international standards. The resettlement planning includes the close involvement of a Resettlement Advisory Panel comprised of recognized international experts.

# ATLAS SUMBER DAYA PANTAI TELUK BINTUNI DILUNCURKAN

Oleh: Karla M. Boreri

Penasehat Senior Masalah Lingkungan dan Koordinasi DGS/GDA



# LAUNCHED, COASTAL RESOURCES ATLAS FOR TELUK BINTUNI

By: Karla M. Boreri

Sr Environmental Advisor & DGS/GDA Coordination

INDONESIA

ENGLISH

Selama satu tahun belakangan ini, Lembaga Bantuan Amerika Serikat untuk Pembangunan Internasional (the United States Agency for International Development/USAID) telah mendukung Proyek Menejemen Sumber Daya Pantai (Coastal Resources Management Project/CRMP) atau yang lebih dikenal dengan nama Proyek Pesisir. Dengan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten dan propinsi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), masyarakat pantai dan Universitas Papua (UNIPA) mereka mengembangkan sebuah atlas sumber daya pantai Teluk Bintuni di wilayah Kepala Burung, Propinsi Papua. Atlas ini memberikan gambaran umum tentang status sumber daya pesisir di wilayah Teluk Bintuni. Disamping dengan organisasi-organisasi tersebut di atas, pelaksanaan Proyek Pesisir juga melibatkan kerja sama yang erat dengan staf BP Tangguh, sebuah proyek gas alam cair (liquefied natural gas/LNG) yang akan segera dibangun di wilayah Teluk Bintuni. BP memberikan sumbangan penting berkaitan dengan data-data di bidang lingkungan, budaya dan geografis yang disarikan dari dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Environmental Impact Analysis/AMDAL) yang sangat penting dalam penyusunan Atlas ini.

Atlas Teluk Bintuni secara resmi telah diluncurkan pada tanggal 27 Juni 2003 di Jayapura oleh Gubernur Papua Jaap Salossa. Dalam pidatonya, gubernur mengatakan bahwa dengan selesainya penyusunan Atlas tersebut, hal itu telah memenuhi kebutuhan Kabupaten Teluk Bintuni. Maurice Knight, Ketua Proyek Pesisir mengatakan bahwa Program ini dilakukan sebagai langkah awal bagi pemerintah daerah, sektor swasta, LSM dan masyarakat untuk memulai pembicaraan tentang sumber-sumber daya di Teluk Bintuni dan bagaimana mengelolanya. Semua pihak yang terkait dengan Proyek (stakeholders) akan mendapatkan manfaat dari Atlas tersebut yang sekaligus bisa digunakan sebagai alat untuk membantu menejemen perencanaan dan pembagian sumber daya pesisir di wilayah Teluk Bintuni. Gubernur juga mengatakan bahwa Teluk Bintuni memiliki sumber daya alam besar yang tidak ditemukan di tempat lain. Upaya-upaya USAID untuk mendukung perencanaan wilayah yang baik di wilayah ini sangat penting bagi masa depan ekonomi Papua.

Sementara itu, Rektor UNIPA Dr. Frans Wanggai juga mengatakan, dibandingkan dengan propinsi-propinsi lain, Papua termasuk kaya akan sumber daya. Papua memiliki 2,643 pulau dimana 1,286 diantaranya belum diberi nama. Papua belum lama ini telah dimekarkan dari semula 12 menjadi 26 kabupaten termasuk Teluk Bintuni yang memiliki hutan *mangrove* terbesar di Asia. Teluk Bintuni memiliki garis pantai sepanjang 1,400 km dan memiliki lebih dari 27,000 penduduk. Kabupaten Teluk Bintuni memiliki potensi yang sangat tinggi bagi pembangunan ekonomi dan merupakan wilayah yang sangat penting bagi konservasi keanekaragaman hayati. Tetapi, kekayaan Teluk Bintuni tersebut juga mengandung potensi konflik dan masalah-masalah pembangunan yang rumit di masa depan. Dengan demikian, Atlas Teluk Bintuni, yang disponsori oleh USAID dan mendapatkan sumbangan penting dari BP, merupakan sebuah langkah awal untuk memulai pembicaraan tentang bagaimana mengatur sumber-sumber daya tersebut, yang diharapkan akan mengurangi resiko konflik di masa depan.

For the past year, the United States Agency for International Development has sponsored the Coastal Resources Management Project (CRMP or Proyek Pesisir). It has worked with kabupaten and provincial governments, non-government organizations, coastal communities and the University of Papua (UNIPA) to develop a coastal resources atlas for Teluk Bintuni in the Bird's Head area of Papua. This atlas provides an overview of the status of coastal resources in the newly created Kabupaten of Teluk Bintuni. In addition to local organizations, Proyek Pesisir worked closely with BP staff associated with the new Tangguh LNG plant under construction in Teluk Bintuni. BP contributed environmental, cultural and geographical data from its Environmental Impact Analysis (AMDAL) that was important in completing the Teluk Bintuni Coastal Resources Atlas.

The formal launching of the Teluk Bintuni Atlas was on 27 June 2003 in the provincial capital of Jayapura and was led by the Governor of Papua, Jaap Salossa. The Governor made clear in his speech that the completion of the Teluk Bintuni atlas was very timely and matched perfectly with the needs of the newly established Kabupaten Teluk Bintuni, which was formed this year and covers the entire area surrounding Teluk Bintuni. Maurice Knight, Chief of Proyek Pesisir, said that the programme was initiated to provide a starting point for the local government, the private sector, NGOs, and communities to begin discussions on what resources were in the Bintuni area and how these resources should be managed. All stakeholders will benefit from the atlas and be able to use it as a tool to plan for coastal and watershed resource management in the region. The Governor also stated that Teluk Bintuni possesses great natural resources not found in other places and USAID's efforts to support planning and management action in this area are extremely important to the economic future of Papua.

As UNIPA was an important counterpart for USAID in the development of the atlas, the Rector of UNIPA, Dr. Frans Wanggai, spoke as a representative of the Proyek Pesisir and UNIPA team. Among other comments, the Rector pointed out that compared with other provinces, Papua is rich in terms of resources. Papua has 2,643 islands of which 1,286 remain unnamed. Papua has recently expanded from 12 kabupaten to a total of 26 kabupaten, including the new Kabupaten Teluk Bintuni, which possesses possibly the largest contiguous mangrove forest in Asia. Teluk Bintuni itself has 1,400 km of coastline and more than 27,000 residents. Kabupaten Teluk Bintuni has a very high potential for economic development but is also an important area for the conservation of its abundant biodiversity and other natural resources.

This combined potential for development, as well as highly valuable natural resources, create the potential for future conflict and complex development issues. As a result, the USAID-sponsored development of the Teluk Bintuni Coastal Resources atlas represents a first step in starting an informed dialogue about how to manage these resources and at the same time reduce the potential for future conflicts.



Di susun secara spesifik agar tidak bertentangan dengan UU otonomi khusus Papua, Atlas ini memberikan acuan dasar mengenai hubungan berbagai macam permasalahan yang dihadapi wilayah itu. Atlas ini mempunyai arti penting dan strategis karena pada akhirnya masyarakat akan dilibatkan oleh pemerintah untuk membicarakan rencana dan pengelolaan sumber daya pantai dan pembagiannya. Atlas setebal 102 halaman tersebut, untuk pertama kalinya, telah memberikan gambaran detail mengenai sumber daya yang dimiliki Teluk Bintuni dan memberikan gambaran atas dasar data-data yang sebenarnya. Untuk memastikan bahwa semua pihak yang terkait di Teluk Bintuni menggunakan Atlas tersebut, program pendidikan perlu dilaksanakan terutama bagi masyarakat pesisir. Pada akhir tahun ini, melalui pendanaan dan bantuan yang diberikan oleh BP, Proyek Pesisir, *the Nature Conservancy*, dan *the Centre for Civic Education* akan saling bekerja sama untuk mengembangkan dan menerapkan program pendidikan masyarakat pesisir guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Atlas-atlas kecil telah dikembangkan dan dapat didistribusikan kepada semua desa di Teluk Bintuni. Para guru akan dilatih dengan cara-cara dan metode yang bisa membantu meyakinkan mereka bahwa atlas tersebut merupakan sesuatu yang berguna di sekolah-sekolah dan merupakan alat bantu perencanaan yang bernilai bagi pemerintah lokal dan lembaga-lembaga pembuat keputusan lainnya.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi :

12

**Proyek Pesisir Jakarta**

Ratu Plaza Lt. 18  
Jl. Jend. Sudirman No. 9 Jakarta 10270  
Tel : 62-21-720 9596  
Fax : 62-21- 720 7844  
Email : crmp@cbn.net.id

**Fakultas Peternakan, Perikanan dan Ilmu Kelautan UNIPA**

Jl. Gunung Salju PO BOX 023,  
Manokwari 98314  
Tel : 62-986 211754  
Fax : 62 986 211455  
Email : crmp@manokwari.wasantara.net.id

**Karla M. Boreri**

Sr. Environmental Advisor & GDS/GDA Coordination  
Tangguh ISS-BP Indonesia  
Perkantoran Hijau Arkadia Tower C-11  
Jl. Letjen TB Simatupang Kav 88, Jakarta 12520 Indonesia  
Phone : 62-21-7854 9268 (direct line)  
Mobile : 0811 199 788  
[http://www.bp.com/location\\_rep/indonesia](http://www.bp.com/location_rep/indonesia)

Designed specifically to harmonize with the new laws on decentralization and special autonomy in Papua, the atlas provides a basis for dealing with multi-sector issues from an integrated planning approach rather than based on individual sectors like forestry or fishing. This atlas will become more important and strategic as communities are engaged by the new government in discussions on the planning and management of coastal and watershed resources in the area. This 102-page atlas provides the first detailed picture of resources in the Teluk Bintuni area and will support discussions based on real data. In order to ensure all stakeholders in Teluk Bintuni make use of this atlas, educational programs need to be implemented, especially for coastal communities. Later this year, through funding and technical assistance provided by BP, Proyek Pesisir, the Nature Conservancy, and the Centre for Civic Education will cooperate in developing and implementing just such a coastal community education programme. Mini-atlases have been developed that can be distributed to all the villages around Teluk Bintuni. Teacher training will provide tools and methods to help ensure that the atlas is a useful tool in community schools and also a valuable tool for local government planning and decision-making agencies.

For further information, please contact:

**Proyek Pesisir Jakarta**

Ratu Plaza Lt. 18  
Jl. Jend. Sudirman No. 9 Jakarta 10270  
Tel : 62-21-720 9596  
Fax : 62-21- 720 7844  
Email : crmp@cbn.net.id

**Fakultas Peternakan, Perikanan dan Ilmu Kelautan UNIPA**

Jl. Gunung Salju PO BOX 023,  
Manokwari 98314  
Tel : 62-986 211754  
Fax : 62 986 211455  
Email :  
crmp@manokwari.wasantara.net.id



Coastal area of Berau/Bintuni Bay (Teluk Berau / Bintuni). The Tangguh LNG Project will be located on the southern shore of the Berau/Bintuni Bay within the two district administrative boundaries of Babo (LNG plant side) and Aranday (location of the offshore development and pipelines).

**Karla M. Boreri**

Sr. Environmental Advisor & GDS/GDA Coordination  
Tangguh ISS-BP Indonesia  
Perkantoran Hijau Arkadia Tower C-11  
Jl. Letjen TB Simatupang Kav 88,  
Jakarta 12520 Indonesia  
Phone : 62-21-7854 9268 (direct line)  
Mobile : 0811 199 788  
[http://www.bp.com/location\\_rep/indonesia](http://www.bp.com/location_rep/indonesia)

## UPDATE PROYEK TANGGUH

Oleh: John Tan  
(Koordinator Proyek)



## TANGGUH PROJECT UPDATE

By: John Tan  
(Project Coordinator)

### INDONESIA

- Pada tanggal 23 April 2003, Kellogg JGC Pertamina (KJP) terpilih sebagai kontraktor utama untuk Konstruksi, Pengadaan Barang dan *Engineering* (Teknis) kilang LNG. KJP adalah perusahaan yang akan paling banyak melibatkan subkontraktor dalam pembangunan kilang LNG.

- Proyek telah mengadakan beberapa kegiatan lokakarya di bidang keamanan bagi beberapa calon perusahaan kontraktor yang lain, karena mereka harus memenuhi *standard* minimum keamanan yang ditetapkan oleh Proyek. Program-program lokakarya ini merupakan bagian dari komitmen Proyek terhadap Kesehatan dan Keamanan Lingkungan Kerja (Health and Security Environment/HSE).

- Pada tanggal 26 Mei 2003 Tangguh telah selesai memperbaiki landasan pacu lapangan terbang Babo tanpa terjadi gangguan akibat kecelakaan kerja. Dengan selesainya perbaikan tersebut, dan selesainya pembangunan infrastruktur terkait lainnya seperti dermaga, Babo saat ini menjadi *base camp* kegiatan Proyek hingga pembangunan kilang LNG nantinya dimulai.



Babo Airstrip

- Panata, perusahaan kontraktor yang berpusat di Manokwari, dan telah menjadi perusahaan kontraktor untuk pembangunan perumahan di wilayah tersebut, telah mulai bekerja membangun perumahan bagi penduduk desa Tanah Merah. Manajemen bidang Akses dan Pembangunan (Access & Development /A&D) melakukan pengawasan atas kemajuan yang dicapai secara bertahap.



Onar Acces Way

- Panata Thiees Joint Operation (PTJO), kontraktor utama pembangunan perumahan Tanah Merah Baru, masih sedang menangani pekerjaan-pekerjaan dasar. Proses pembangunan ini mencatat kemajuan yang sangat baik khususnya dalam hal pembangunan pondasi.

- Pada minggu ketiga bulan Agustus 2003, PT Firma Irian Djaya (FID), kontraktor utama untuk Proyek Onar telah tiba di lokasi. Saat ini, perusahaan tersebut sedang membangun berbagai fasilitas untuk akses dan akomodasi bagi para karyawannya.

- Tangguh telah merekrut sebanyak 29 orang Papua yang akan ditugaskan untuk menjadi operator fasilitas Proyek LNG Tangguh, baik yang berada di lepas pantai maupun daratan. Mereka, yang terbagi dalam beberapa kelompok, saat ini sedang menjalani latihan pengenalan industri minyak dan gas di Cepu, Jawa Tengah dan di beberapa fasilitas BP di Pulau Jawa.

### ENGLISH

- On April 2003, Kellogg JGC Pertamina (KJP) has been selected as the main contractor for the Engineering, Procurement and Construction of the LNG plant. KJP is the company who will be placing most of the subcontracts for construction of the LNG plant.

- The project has held a number of safety workshops for other potential contractors, as they will have to meet minimum safety requirements for safety management systems set by the Project. The workshop programmes were parts of the Project's commitment to the Health and Security Environment (HSE).

- On 26 May 2003 Tangguh has completed refurbishing the airstrip at Babo with no absences from work due to safety related incidents. With the completion of the airstrip refurbishment and associated infrastructure including the jetty, Babo is now the operational base camp until the start of construction for the LNG plant.



Babo Jetty

- Panata, the Manokwari based contractor company, and has been the main contractor for Housing Panel Fabrication in Manokwari has started working on house fabricating and paneling. Access & Development (A&D) management is monitoring the progress regularly.



Onar Village

- Panata Thiees Joint Operation (PTJO), the main contractor for the construction of Tanah Merah Baru Village, is still working on earthworks. The development of housings advanced very well especially on the construction of foundations.

- On the 3<sup>rd</sup> week of August 2003, PT Firma Irian Djaya (FID), the main contractor for Onar Project has arrived at construction site. Currently, the company is working on access and accommodation facilities.

- Tangguh has recruited 29 Papuans who will be assigned to be operators for offshore and onshore facilities. Divided in different groups, they are now being trained on the introduction of oil and gas industries in Cepu, Central Java and in the BP's Java operations.

**TIAP Visit**



TIAP members Lord David Hannay (left) and Sabam Siagian (using a caps) are talking to a Junior High School student during their visit to Aranday District in June 2002.



TIAP Members, Lord David Hannay (left), Senator George Mitchell (near right) Sabam Siagian (center right) and Herman Saud (far right) accompanied by Babo Resttlement Manager Rob Gerrits (center left) and Vice President Tangguh LNG Project David Clarkson (far left) hold a conversation with Chief of Tanah Merah Village Filep Kamisepo (central axis) during their visit in June 2003.



TIAP members, accompanied by Tangguh Project officials are walking through Tanah Merah village to observe the Project progress during their recent visit in June 2003.



Senator George Mitchell (second left) accompanied by other TIAP members Garry Klein (leftest), Herman Saud (third left) and Sabam Siagian (fourth left) speaks during a meeting at Babo base camp with the brass of leadership of Babo District in June 2003. The Vice President of the Tangguh LNG Project David Clarkson also present (near right)



Members of Tangguh Independent Advisory Panel (TIAP) Lord David Hannay (left), Sabam Siagian (right) and Vice President of Integrated Social Strategy of Tangguh LNG Project Augustinus Rumansara (center) are observing a boat in Tanah Merah village during their visit to the Project site in June 2002. Local villagers in Bintuni Bay area use a boat to fish in the Bay waters to earn life.

**Launching of Tangguh LNG Project**



Indonesian President Megawati Soekarnoputri is signing an epigraphy during a launching ceremony of the Tangguh liquefied natural gas (LNG) Project in Jayapura, Papua in December 2002. The President launches Tangguh as a national project.



Indonesian President Megawati Soekarnoputri, accompanied by Minister of Mines and Energy Purnomo Yusgiantoro is observing a scale model of the Tangguh LNG Project after launching Tangguh as a national Project in Jayapura, Papua, December 2002. Standing on the left row are BP executives (from left to right) : Augustinus Rumansara (VP ISS), Satya W. Yudha (VP GPA) and Lukman Mahfoedz (VP Marketing)



Indonesian President Megawati Soekarnoputri, accompanied by Minister of Mines and Mineral Resources Purnomo Yusgiantoro is listening to the explanation made by Vice President of Marketing Tangguh LNG Project Lukman Mahfoedz (second left) and Vice President of the Integrated Social Strategy (ISS), Augustinus Rumansara (first left).